

Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Padang Tualang

Susilawati¹ Juwairiazizah Rasta² Muhammad Bima Nugraha³ Nurul Alaina⁴ Rizky Ananda Siregar⁵ Tamlija⁶ Parlaungan Harahap⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: susilawati@uinsu.ac.id¹ juwairiazizahrasta@gmail.com²
nugraha123409816@gmail.com³ nurulalaina38@gmail.com⁴

rizkyanandasiregar23@gmail.com⁵ ttamlija@gmail.com⁶ parlaunganharahap01@gmail.com⁷

Abstrak

Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Padang Tualang merupakan bagian dari upaya peningkatan ekonomi kreatif masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan masyarakat untuk memproduksi sabun cuci piring secara mandiri, yang kemudian dapat dijadikan sebagai usaha rumahan. Pelatihan ini juga telah berhasil mendorong diversifikasi ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat potensi ekonomi kreatif di desa tersebut. Program ini dapat menjadi model yang diadopsi oleh desa-desa lain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Sabun cuci piring, Ekonomi Kreatif

Abstract

The dishwashing liquid soap-making training program in Padang Tualang Village is part of an effort to enhance the community's creative economy. This activity aims to improve skills and open new business opportunities for the village community, particularly housewives. The results of this training showed a significant improvement in the community's ability to independently produce dishwashing liquid soap, which can then be used as a home-based business. This training has also successfully promoted local economic diversification, increased welfare, and strengthened the village's creative economy potential. This program can serve as a model for other villages to enhance their community economy through the development of creative industries.

Keywords: Dishwashing Soap, Creative Economy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk memperkuat daya saing ekonomi lokal dan regional. Ekonomi kreatif mencakup berbagai kegiatan yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menghasilkan nilai tambah dan inovasi. Dengan program pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan mengenai pembuatan sabun cair cuci piring memiliki dampak yang signifikan. Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sektor industri rumahan (UMKM) baik yang dilakukan oleh individu maupun BUM Desa cukup banyak yang telah berhasil dibidang ekonomi kreatif (Hasan 2018). Dalam pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif, perlu menggali dan mengasah potensi creativity, innovation dalam diri masyarakat. Desa Padang Tualang, sebuah desa yang terletak dikabupaten langkat, merupakan salah satu contoh dari banyak desa di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam

mengembangkan ekonomi kreatif namun masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi kreatif adalah melalui pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan, diversifikasi ekonomi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembuatan sabun cuci piring dapat menjadi langkah awal menuju diversifikasi ekonomi di suatu wilayah, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga akan memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, seperti pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga. Dengan demikian, kita dapat memahami lebih baik tentang bagaimana ekonomi kreatif dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun cair cuci piring pada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 dengan sasaran yaitu UMKM dan warga Padang Tualang.

Target dan Luaran

1. Target: Target dalam kegiatan ini yaitu UMKM dan warga Padang Tualang.
2. Luaran: Adapun luaran kegiatan ini selain publikasi pada jurnal ilmiah yaitu :
 - a. Sosialisasi tentang ekonomi kreatif pada UMKM dan masyarakat Padang Tualang
 - b. Meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat
 - c. Menciptakan peluang usaha baru bagi UMKM

Langkah Langkah yang dilakukan pada kegiatan ini antara lain:

1. Mengundang UMKM dan warga sekitar. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengundang UMKM dan warga desa Padang Tualang untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta kapan kegiatan tersebut dilakukan.
2. Tahap kedua dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu mempersiapkan materi dan bahan bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun cair cuci piring.
3. Tahap ketiga yaitu pemaparan materi tentang peningkatan ekonomi kreatif kepada UMKM dan masyarakat desa Padang Tualang
4. Tahap keempat yaitu tahap pembuatan sabun cair cuci piring dengan UMKM dan masyarakat desa Padang Tualang
5. Tahap kelima yaitu sesi tanya jawab oleh UMKM dan masyarakat desa Padang Tualang

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 pukul 15.00 sampai dengan 16.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di AULA Kantor Desa Padang Tualang dan diikuti oleh anggota KKN 185 UINSU dan beberapa masyarakat desa yang lebih didominasi oleh ibu rumah tangga. Kegiatan ini telah memperoleh hasil yang positif dalam meningkatkan ekonomi dan keterampilan masyarakat Desa Padang Tualang dalam membuat sabun cair cuci piring yang lebih ekonomis. Rangkaian kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi, mempraktekkan tata cara pembuatan, diselingi dengan tanya jawab dan ditutup dengan pemberian bingkisan yaitu hasil dari pembuatan sabun cair cuci piring. Sabun adalah salah satu senyawa kimia tertua yang pernah dikenal. Sabun sendiri tidak pernah secara aktual ditemukan namun berasal dari pengembangan campuran antara senyawa alkali dan lemak/minyak (Fatimah & Wardana, 2019). Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cair cuci piring terdiri dari 6 macam, yaitu : Biang sabun, garam,

corong, botol, air, dan ember. Kegiatan selanjutnya, masyarakat dijelaskan bagaimana proses pembuatan sabun bersamaan dengan praktik pembuatannya, Memasukkan octa ke dalam wadah yang tersedia sebagai langkah awal pembuatan sabun. Larutkan garam dalam air secukupnya, artinya garam harus dilarutkan sampai benar-benar terdispersi dalam air dan tidak ada kristal yang tersisa. Garam berfungsi sebagai pengental dalam sabun. Larutan garam yang sudah dibuat dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam octa, kemudian diaduk hingga tercampur rata. Proses ini diulangi sampai semua larutan garam tercampur dengan octa.

Air ditambahkan sedikit demi sedikit untuk mengatur kekentalan dan memastikan bahan-bahan tercampur dengan baik. Pengadukan dilakukan terus menerus agar campuran menjadi homogen. Tambahkan garam sambil diaduk, Tambahkan garam ini untuk mengatur kekentalan akhir dari sabun. Pengadukan dilakukan sampai campuran mencapai kekentalan yang diinginkan. Setelah campuran mencapai konsistensi yang diinginkan, sabun tersebut dimasukkan ke dalam botol yang sudah disiapkan. Diamkan selama 4 jam, Proses pendiaman selama 4 jam dilakukan untuk memastikan bahwa sabun telah mencapai stabilitas fisik dan kimia, serta untuk mematangkan tekstur dan kekentalannya. peserta juga dijelaskan mengenai proses penyabunan dan keefektifan sabun dalam menghilangkan noda. Setelah praktik masyarakat diberi penjelasan tentang biaya produksi dan anggaran biaya digunakan dalam pembuatan sabun serta biaya pengemasan. Setelah itu diperhitungkan biaya penjualan sabun agar masyarakat yakin bahwa membuat sabun sendiri memang dapat menghemat dan bisa jadi peluang usaha rumahan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun

Hasil dari kegiatan yang melibatkan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dalam sosialisasi pembuatan sabun cair cuci piring dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif ini menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi sabun cair cuci piring sendiri di rumah dan menjadi peluang bisnis bagi masyarakat serta menumbuhkan kesadaran akan potensi ekonomi kreatif sebagai sumber pendapatan alternatif. Dalam kegiatan ini respons masyarakat sangat antusias dan semangat, dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring seperti ini sebelumnya.



Gambar 2. Antusias Masyarakat

Pembuatan sabun cuci piring juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi lokal. Dengan meningkatkan produksi dan penjualan produk, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini juga dapat memicu inovasi dan pengembangan produk lain yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Secara keseluruhan, pembuatan sabun cuci piring cair di Kelurahan Padang Tualang telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi kreatif, keterampilan masyarakat dan diversifikasi sumber pendapatan. Kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif.



Gambar 3. Pemberian Hasil Pembuatan Sabun

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Desa Padang Tualang berhasil meningkatkan keterampilan dan ekonomi masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga. Program ini tidak hanya memperkenalkan masyarakat pada potensi ekonomi kreatif, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Antusiasme yang tinggi dari peserta menunjukkan keberhasilan program ini dalam memberdayakan masyarakat dan mendorong diversifikasi ekonomi lokal. Pembuatan sabun cuci piring telah terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi kreatif di desa, yang pada gilirannya dapat diadopsi oleh desa-desa lain untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Saran: Masyarakat, khususnya peserta pelatihan, disarankan untuk terus mengasah dan mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari dalam pembuatan sabun cuci piring. Konsistensi dalam praktik akan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Diharapkan juga agar masyarakat didorong untuk tidak hanya fokus pada produksi sabun cuci piring, tetapi juga mencoba diversifikasi produk lainnya, seperti sabun mandi atau produk pembersih lainnya. Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan variasi produk yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnani, A., Delsy, E. V. Y., & Diastuti, H. (2019). Transfer teknologi produksi natural soap-base untuk kreasi sabun souvenir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 129-140.
- Erviana, V. Y. (2019). Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan strategi pemasaran di desa Kemiri. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17-22.
- Fatimah, S., & Wardhana, S. N. (2019). Kajian Daun Kemangi (*Ocimum Bacillium*) Sebagai Bacterial Deactivated Agent (BDA) Pada Sintesis Sabun Cair Cuci Tangan Dari Minyak Jelantah. *JITEK (Jurnal Ilmiah Teknosains)*, 5(1), 51-56.
- Fatimah, S., Wiharto, W., & Indrasari, A. (2019). Ekonomi Kreatif Melalui Pendampingan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring dan Pewangi Pakaian di Kabupaten Klaten. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).

- Fauzian, A. F., Hidayat, D., Supriyanto, R., & Qudus, H. I. (2022). Ekonomi Kreatif Home Industry: Pelatihan Pembuatan Shinelime-Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar. *ANDAN JEJAMA: Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)*, 1(1).
- Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434-439.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Purwanto, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Strategi Ekonomi Kreatif di Desa Senyur. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(1), 49-53.
- Syah, NH, Nadilla, N., & Siswanto, S. (2021). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Sederhana Kepada Ibu Rumah Tangga Di Desa Padang Tualag Kecamatan Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 85-95.
- Syofiani, R., Khairad, F., Novfirman, N., Yuliatrri, Y., Oktabriana, G., Malrianti, Y., & Allen, RV (2023). Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Abdimas Mandalika*, 3 (1), 27-34.